

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya. Pendidikan didirikan untuk membekali generasi muda Indonesia menjadi warga negara aktif yang berkontribusi pada pengembangan kehidupan mereka sendiri dan bangsanya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan membantu siswa mencapai potensi diri mereka dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai nilai-nilai, norma, dan perbedaan budaya yang memungkinkan mereka untuk memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik. Pendidikan juga membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pendidikan sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi diri mereka dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan dalam penyelenggaraannya, ditempuh dalam tiga jenjang, salah satunya jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada dasarnya pendidikan di sekolah dasar adalah proses pengembangan keterampilan paling mendasar, di mana setiap siswa belajar secara aktif sebagai hasil

dari pembelajaran untuk pengembangan diri terbaiknya, termasuk peningkatan keterampilan yang dimilikinya. Pada abad 21, salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan siswa sekolah dasar adalah komunikasi. Keterampilan abad 21 terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif.¹ Keterampilan komunikasi antara guru dan siswa, atau antar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran. Komunikasi sangat penting dalam pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami materi. Hal ini membantu guru mendeteksi materi yang perlu diberikan penjelasan tambahan.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengantarkan komunikasi. IPS juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungannya.² Mata pelajaran tersebut berfokus pada bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain dalam konteks kehidupan sehari-hari. IPS memungkinkan siswa untuk memahami perkembangan masyarakat dan budaya dari masa lampau hingga saat ini. Mempelajari IPS memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana dunia bekerja dan bagaimana manusia berinteraksi dalam masyarakat yang beragam.

IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.³ Pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut

¹ Ida Bagus Putu Arnyana, 'Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21', *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA*, 2019, H.3, <<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.665>>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

² Nafiah Damayanti, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V A Di Mi Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA, 2020), H.29 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

³ Toni Nasution dan Maulana Lubis, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), H.6.

membantu siswa untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keterampilan komunikasi memiliki kaitan yang erat dengan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar. Keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif dalam pembelajaran IPS. Keterampilan komunikasi juga membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik IPS. Pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman sekelas, guru, atau narasumber eksternal. Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa membangun kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat lebih aktif dan efektif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, jika memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pemahaman mereka dengan lebih baik. Hal ini akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang IPS dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih belum sesuai yang diharapkan. Kenyataan yang terjadi di dunia persekolahan saat ini, pembelajaran IPS kurang dikemas dengan pengelolaan yang baik dari sisi model pembelajaran yang digunakan dan penyampaian materi, sehingga pembelajaran IPS menjadi membosankan dan tidak membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Guru berperan sebagai sumber utama, sehingga kurang menggali potensi berpikir serta keterampilan komunikasi siswa. Perkembangan keterampilan komunikasi pada siswa memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan.

Permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi siswa diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Iswari dkk. Penelitian tersebut menyatakan

bahwa, keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar tergolong kategori rendah meskipun guru telah memberikan materi secara lengkap dan urut. Siswa menjadi tidak aktif berkomunikasi dikarenakan guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan guru.⁴ Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa, pembelajaran masih berpusat pada guru. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu guru kepada siswa saja. Siswa hanya mengamati penjelasan guru, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru juga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya terkait materi pembelajaran.

Selain permasalahan di atas, sikap pasif siswa dalam pembelajaran juga disebabkan karena siswa tidak percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukerni, yang menemukan bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan banyak siswa yang meniru pertanyaan yang diajukan oleh temannya.⁵ Kepercayaan diri siswa yang kurang disebabkan karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Siswa merasa tidak nyaman untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa merasa nyaman untuk berbicara, seperti penerapan kegiatan diskusi dan presentasi. Hal ini memberi siswa dorongan positif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang lain.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan komunikasi siswa diduga karena guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak adanya kesempatan siswa dalam mengembangkan

⁴ Dewi Retno Iswari, Deka Setiawan, and Wafiq Nurul Huda, "Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Iv Di Sd Bulungcangkring Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 1 (2022): 42–47, <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>, H.45. Diakses tanggal 1 Oktober 2023.

⁵ Putu Sukerni, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing," *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.14439>, H.135. Diakses tanggal 1 Oktober 2023.

keterampilan komunikasi selama pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dan membuat mereka kurang percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan argumentasinya dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan menjadi hambatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Diperlukan model pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan mengikuti perkembangan teknologi di abad 21. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinaga, bahwa peranan perkembangan teknologi di abad 21 dalam pembelajaran memberikan dampak yang begitu besar.⁶ Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai dan mengelaborasi model pembelajaran yang menggunakan akses internet guna menunjang perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan siswa mengelola informasi berupa materi pembelajaran untuk dipelajari di rumah atau di luar sekolah. Kehadiran internet mengubah wajah pendidikan karena dapat menembus batas-batas ruang kelas. Materi dipelajari tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa di rumah dengan bantuan internet, sehingga siswa sudah memahami materi sebelum masuk kelas. Saat di kelas, waktu digunakan untuk berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusi. Maka dari itu, jalan keluar bagi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi lebih dahulu di rumah, saat pembelajaran di kelas guru hanya memberikan refleksi dan penguatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah mengkaji tentang pengembangan keterampilan komunikasi dengan berbagai model pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan Hoerunnisa, penelitian tersebut membahas analisis keterampilan komunikasi lisan siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, keterampilan komunikasi lisan siswa menunjukkan kategori interval "Baik"

⁶ Andromeda Valentino Sinaga, "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Dan Skill Peserta Didik Abad 21," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): H.2839, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3324/2792/>.

di dalam pembelajaran. Baik atau buruknya keterampilan komunikasi bukan hanya dari siswa saja, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, persepsi, dan lingkungan.⁷ Kemudian, penelitian yang dilakukan Akmal, meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh keterampilan komunikasi siswa yang memperoleh pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.⁸

Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Rosita, membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi siklus air di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, hasil kemampuan komunikasi ilmiah mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran khususnya materi siklus air di Sekolah Dasar mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah siswa.⁹ Kemudian, penelitian lain yang dilakukan oleh Savitri, membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Flipped*

⁷ Riskita Hoerunnisa, 'Analisis Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa Dalam Pembelajaran IPS' (UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, 2020) <<http://repository.upi.edu/id/eprint/56810>>. Diakses tanggal 24 Agustus 2023.

⁸ Rudi Akmal, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS SD," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 13, no. 1 (2019): H.228, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/833>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

⁹ Ita Rosita, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Menstimulasi Kemampuan Komunikasi Ilmiah Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Materi Siklus Air Di Sekolah Dasar', (UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, 2022) <<http://repository.upi.edu/id/eprint/85345>>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

Classroom lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.¹⁰

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini menekankan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*. Tipe *Peer Instruction* adalah pembelajaran yang melibatkan setiap siswa untuk aktif berdiskusi dan saling berargumentasi.¹¹ Secara sederhana, model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* dilaksanakan seperti pembelajaran tutor sebaya. Siswa diminta untuk menonton video pembelajaran sebagai media penyampaian materi di rumah. Saat di kelas, waktu belajar digunakan untuk menjawab soal serta diskusi dalam kelompok kecil. Siswa saling beradu pendapat terkait jawaban mereka dan menerapkan pembelajaran untuk menguatkan konsep.

Berdasarkan fakta dan pemikiran yang telah dijelaskan, kesenjangan dalam pembelajaran dan rendahnya keterampilan komunikasi siswa yang terjadi merupakan suatu permasalahan krusial dan perlu ditanggapi dengan bijaksana. Sebagai bentuk alternatif solusi dari masalah yang terjadi, peneliti menggunakan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* guna mengembangkan keterampilan komunikasi dan menghindari kejenuhan belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan pengetahuannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction* Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”.

¹⁰ Ovilia Savitri and Septi Fitri Meilana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

¹¹ Riani Melati and Apri Utami Parta Santi, “Pengaruh Penerapan Model *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2021), H.149, <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1336>. Diakses tanggal 15 Agustus 2023.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar.
2. Siswa kurang percaya diri bertanya dan menyampaikan argumentasi pada pembelajaran.
3. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengomunikasikan pengetahuan yang dimiliki.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction* terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan model *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi guru bahwa pendidik perlu memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh rekan-rekan mahasiswa dan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.